

Implementasikan Pendidikan Karakter pada Nilai Disiplin, Mandiri, Peduli di MA NW SAMAWA Tahun Pelajaran 2018/2019

Nining Andriani¹, I Gusti Made Sulindra^{2*}, I Made sentaya³, Fatmawati⁴, Sucitra Ilhamdani⁵

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa, Jln Bay Pass Sering, Sumbawa, Indonesia.

* Penulis Korespondensi: E-mail: sulindra.igustimade@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI MA NW Samawa Sumbawa Besar tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian dengan menggambarkan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Dalam penelitian memberikan gambaran secara garis besar tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MA NW Samawa dan perilaku karakter seperti nilai kerja keras, disiplin dan kejujuran pada peserta didik. Dengan dapat dilakukannya semua indikator tersebut maka penanaman nilai disiplin, mandiri, peduli sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi di kelas X dapat dilakukan dengan maksimal. Namun tertanamnya nilai-nilai tersebut belum maksimal pada siswa, karena masih ada siswa yang belum memiliki nilai tersebut sepenuhnya masih hanya beberapa nilai saja yang sudah tertanam. Hal ini dapat terjadi karena berbagai kendala diantara berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kebiasaan, watak, kamauan, dan kemampuan, misalnya malas, tidak peduli, membangkang, keras kepala. Kemudian dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa dapat terbentuk perilaku yang buruk terhadap siswa karena orang tua siswa tidak pernah memberikan kasih sayang, memperhatikan apa yang dilakukan anaknya dan memberikan pendidikan dirumahnya, misalnya orang tua tidak pernah mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan rumah, bagaimana berbicara pada orang tua dengan sopan, menanyakan apakah ada PR di sekolah, meminta anaknya untuk belajar, memberikan jangka waktu untuk bermain atau keluar rumah, dll. Sehingga siswa dapat berbuat semauanya karena tidak ada yang melarang ataupun memberikan arahan bagaimana seharusnya perilaku yang baik.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan, Nilai-nilai Karakter*

PENDAHULUAN

Pengembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat didukung oleh arus globalisasi yang hebat memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi pada bangsa dan Negara memerlukan suatu pendukung yaitu kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU No tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan karakter, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk sekolah Madrasah MA NW Samawa harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun dan berintegrasi dengan masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi: tujuan pendidikan IPS antara lain adalah (1) mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kesejarahan dan kewarganegaraan, (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

keterampilan inquiri pemecahan masalah dan keterampilan (3) membagun komitmen dan kesadaran terhadap nilai kenusiaaan (serta mengembangkan nilai nilai luhur budaya bangsa), (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetensi dan berkerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, Nasional maupun internasional (Sardiman,2010). Dengan tujuan tersebut, berarti pendidikan IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa, sebab pendidikan IPS memiliki persamaan dengan pendidikan nilai atau pendidikan karate.

Namun pada kenyataannya selama ini pendidikan di sekolah belum menyentuh pada pembentukan dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari hari, masih hanya pengenalan nilai nilai dan norma saja, sehingga banyak kenakalan dan penyimpangan yang terjadi dikalangan pelajar seperti mencontek, tidak mau peduli, tidak jujur, keras kepala, tidak mengikuti tata tertib, tauran antar pelajar, pesta obat-obatan terlarang, jadi pendidikan karakter dan pembentukan keterampilan sangat penting dalam melahirkan lulusan yang berkualitas tinggi yang nantinya mampu bersaing berdedikasi tinggi dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Ali Ibrahim akbar, 2000) ternyata kesuksesan semua orang tidak ditentukan semata mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*Hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya di tentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang yang tersukses di dunia karena lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Menurut Moctar Buchori, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik kepengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya pengalaman nilai secara nyata (Kemendiknas, 2010:6). Jika hal tersebut dapat dilaksanakan maka akan mampu membentuk pribadi anak yang berahlak mulia dan berdedikasi tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MA NW Samawa dalam pelajaran Ekonomi baru menerapkan nilai-nilai karakter secara formal dalam perangkat pembelajaran dan penilaian pada siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Penerapan nilai karakter pada proses pembelajarannya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi yang akan diajarkan pada peserta didik. selama ini pada proses pembelajaran dalam penerapan nilai-nilai karakter, Guru Ekonomi, mengalami kendala dikarenakan kemauan, kemampuan, sifat dan watak siswa yang berbeda-beda. Permasalahan di MA NW Samawa adalah terkadang kebiasaan buruk siswa di rumah terbawah ke sekolah. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa masih membuang sampah sembarangan seperti di laci meja, masih berkeliaran diluar kelas saat jam pelajaran, masih ada peserta didik yang acuh tak acuh (tidak membalas senyum) yang diberikan kepada mereka, masih ada siswa yang datang terlambat, dan masih ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai tata tertib sekolah.

Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang asyik bercakap-cakap dan mengabaikan penjelasan guru. Permasalahan lain adalah tata krama atau sopan santun sebagian siswa yang masih kurang. Hal tersebut terlihat dari cara siswa menjawab ketika ditanya guru mereka membantah dengan kata-kata yang cenderung kasar.

Oleh karena itu seharusnya dengan adanya upaya penerapan nilai disiplin, mandiri, dan peduli siswa melalui pendidikan karakter yang diterapkan oleh siswa dalam merubah sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi lebih baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan secara optimal. Dengan demikian diadakannya pendidikan karakter diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku peserta didik yang sering melakukan pelanggaran.. Hal ini menarik peneliti mengangkat masalah tersebut menjadi topik penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI MA NW Samawa Sumbawa Besar tahun pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Siregar (2011:108), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian dengan menggambarkan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang

implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MA NW Samawa dan perilaku karakter seperti nilai kerja keras, disiplin dan kejujuran pada peserta didik.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang akan menjadi perhatian sekolah. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen kuisioner. Tahap awal penelitian adalah dengan melakukan observasi, setelah observasi langkah selanjutnya adalah membuat instrumen penelitian berupa angket siswa dan pedoman wawancara. Lebih lanjut akan dilakukan penelitian lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di MA NW Samawa dan perilaku karakter peserta didik yang merupakan wujud dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa yang berusaha dikembangkan oleh sekolah. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi proses perencanaan, dan pelaksanaan. Untuk mengetahui tahapan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumentasi. Peneliti ini difokuskan pada nilai yakni kerja keras, disiplin dan kejujuran. Ketiga nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang menjadi prioritas di MA NW Samawa.

Dimensi nilai-nilai karakter yang diukur terdiri dari 3 nilai karakter meliputi: kerja keras, disiplin dan kejujuran. Pengukuran tersebut dilakukan menggunakan kuisioner yang berisi pertanyaan tentang perilaku atau kebiasaan siswa sehari-hari. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan ada 3 (tiga) macam yaitu: 1) Wawancara, 2) Kuisioner (Angket), 3) Dokumentasi, 4) Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara saya menanamkan nilai disiplin pada siswa dalam proses pembelajaran adalah Pertama hadir tepat waktu: saya sebagai guru harus memberikan contoh pada siswa agar selalu hadir tepat waktu dan berada di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai, kala ada siswa yang telat pertama yang saya lakukan saya akan menergurnya, apabila terus diulangi maka saya akan memberikan sanksi atau hukuman. Kedua megabsen siswa untuk mengetahui apakah masih ada siswa yang masih berada di luar atau yang bolos sehingga nantinya dapat saya lanjutkan agar tidak terjadi hal seperti itu lagi. Ketiga berpakaian rapi: saya melatih siswa untuk mentaati tata tertib sekolah agar selalu berpakaian rapi. Keempat mengumpulkan tugas tepat waktu: saya melatih siswa agar selalu disiplin tidak lalai dengan tugasnya. Kelima minta izin kalau keluar; siswa dilatih untuk mematuhi dan menghormati agar tidak berbuat semaunya. Keenam keluar pada jam pelajaran berakhir. Jika hal ini terus dilakukan maka dengan sendirinya karakter disiplin tertanam dalam diri siswa

Nilai karakter mandiri sangat penting di terapkan pada siswa karna sangat berguna bagi siswa, pernyataan tersebut sama dengan yang di ungkapkan oleh guru ekonomi X. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ekonomi kelas X MA NW SAMAWA nilai mandiri penting di terapkan karena: Kemandirian harus di terapkan oleh siswa agar dapat dapat memiliki kemampuan dan dapat mengerjakan tugasnya sendiri sehingga tidak selalu tergantung pada orang lain

Pernyataan yang di sampaikan oleh guru Ekonomi kelas X dalam menerapkan nilai mandiri dalam proses pembelajaran di perkuat dengan pernyataan Siswa Kelas X, Berdasarkan hasil Wawancara yang menyatakan bahawa :

Penerapan nilai mandiri yakni dengan cara memberikan tugas individu, tugas kelompok, memberikan PR, mempersentasekannya kedepan, menayakan pada kami materi pembelajaran, yang tidak bisa menjawab tidak di berikan nilai, yang mengerjakan dan yang biasa menjawab diberi nilai.

Penerapan kemandirian pada siswa dapat dilakukan oleh wali kelas dengan cara memberikan himbauan atau pemahaman agar siswa selalu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain, dengan mengerjakannya tugas sendiri siswa memiliki kemampuan dan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat di tingkatkan lagi.

Data hasil wawancara di perkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X, dengan menggunakan beberapa indikator yang harus dilakukan oleh guru untuk menanamkan ke mandirian yakni: (1) menayakan dan meminta siswa menjelaskan materi sebelumnya (2) memberikan tugas individu atau kelompok (3) memfalsifikasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok di depan kelas (4) memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (meminta siswa meyimpulkan hasil pembelajaran. Adapun hasil observasinya yakni: pada pertemuan

pertama guru melaksanakan semua indikator untuk menerapkan nilai untuk menerapkan nilai mandiri pada siswa. Pada pertemuan kedua terdapat satu indikator yang tidak dilakukan yakni tidak meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. pada pertemuan ke tiga semua indikator nilai disiplin dilakukan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Jadi dapat menyimpulkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru Ekonomi selalu menerapkan kemandirian pada siswa dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan analisis dokumen dapat disimpulkan guru Ekonomi kelas X, selalu menanamkan kemandirian dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan latihan, tugas individu dan tugas kelompok. Dalam mengerjakan latihan,tugas individu ataupun kelompok harus dilatih untuk mengerjakan sendiri, tugas individu ataupun kelompok dilatih untuk mengerjakan sendiri atau menyontek tugas temannya maka akan diberikan sanksi (hukuman) berupa tidak diberikan nilai, hasil kerja kelompok dipresentasikan ke depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan ataupun pertanyaan,sehingga dapat terjadi proses pembelajaran antar siswa. Dari proses tersebut dapat membentuk kemampuan siswa dalam menanggapi,menganalisa dan menjawab apa yang dipertanyakan oleh temannya terkait materi pembelajaran. pada akhir pelajaran diharapkan siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran. siswa yang memberikan jawaban dan dapat menyimpulkan diberikan nilai. Kemudian siswa yang tidak bisa menjawab ataupun tidak mengerjakan maka diberikan hukuman dan tidak diberikan nilai. Jika kebiasaan tersebut terus dilakukan dalam proses pembelajaran maka dengan sendirinya akan terbentuk kemampuan dalam mengerjakan tugas tugasnya sendiri (mandiri)

Deskripsi Penerapan Nilai Karakter Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial sangat penting di tanamkan dalam diri siswa karena sangat berguna bagi siswa,pernyataan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh guru Ekonomi. Kepedulian sosial harus ditanamkan dalam diri siswa karena dengan memiliki kepedulian sosial dalam diri siswa akan terbentuk sikap saling menyayangi, mengasahi, empati dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain, baik terhadap keluarga, teman, guru, dan masyarakat yang membutuhkan.

Penanaman nilai peduli sosial tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran tetapi juga memerlukan dukungan dan kerja sama dengan berbagai pihak di sekolah, salah satunya dengan Wali Kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK). Penanaman kepedulian sosial pada siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk menjenguk temannya yang sakit, apabila ada siswa yang terkena musibah, misalnya ada orang tua siswa yang meninggal dunia, maka diharapkan pada siswa untuk memberikan sumbangan pada temannya kemudian pergi menjenguk temannya. Selaku wali kelas hendaklah pada kelasnya memiliki uang khas sehingga sewaktu-waktu dapat mengajak siswanya untuk mengunjungi panti-panti untuk memberikan sumbangan dan saling berbagi. Jika hal tersebut terus dilakukan, maka dapat terbentuk kepedulian sosial dalam diri siswa.

Dari hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X dengan menggunakan beberapa indikator yang harus dilakukan oleh guru untuk menanamkan kepedulian sosial yakni: (1) Mengecek dan menanyakan kabar siswa yang masuk dan tidak masuk (2) Menghimbau siswanya untuk menjenguk temannya apabila ada yang sakit (3) Menanyakan pada siswa apakah ada yang tidak dimengerti (4) Mengarahkan siswa agar membantu temannya yang tidak bisa (5) Memperjelas materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Adapun hasil observasi yakni: Pada pertemuan pertama semua indikator nilai peduli sosial dilakukan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Pada pertemuan kedua dan ketiga terdapat satu indikator yang tidak dilakukan yakni menghimbau siswanya untuk menjenguk temannya yang sakit dikarenakan tidak ada siswa yang sakit. Jadi, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru Ekonomi kelas X selalu menanamkan kepedulian sosial pada siswanya.

Penanaman nilai peduli lingkungan tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran tetapi juga memerlukan dukungan dan kerja sama dengan berbagai pihak di sekolah, salah satunya dengan Wali Kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK). Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas X.

Penanaman kepedulian lingkungan pada siswa oleh wali kelas dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu harus menyediakan alat untuk menjaga kebersihan kelasnya seperti sapu, kain lap, ember, dan bak sampah. Setelah alatnya tersedia wali kelas memerintah dan menghimbau siswa untuk selalu membersihkan kelas, sampah di buang di bak sampah, mengelap kaca kelasnya, tidak mencoret-

coret tembok kelas dan bangku. Selain itu wali kelas juga dapat mengajak siswanya untuk menanam pohon ataupun bunga agar dapat terciptanya kecintaan atau kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen dapat disimpulkan guru IPS kelas X selalu menanamkan kepedulian lingkungan pada siswanya. Penanaman kepedulian lingkungan dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan cara pada saat dimulai pelajaran guru harus memperhatikan kebersihan kelas, kalau ada sampah yang berserakan maka diminta siswa untuk menyapu atau memungut sampah tersebut kemudian dibuang pada bak sampah. Selain itu sebelum dimulai proses belajar mengajar apabila kursi dan bangku kurang rapi maka diminta terlebih dahulu untuk merapikannya. Pada saat pembelajaran ada materi mengenai lingkungan alam sekitar maka guru memberikan himbauan pada siswa agar selalu menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar karena banyak sekali manfaat yang kita dapat kalau kita menjaga lingkungan alam sekitar, salah satunya dapat terhindar dari bencana alam seperti banjir, longsor, dan lain sebagainya. Ketika pembelajaran berakhir sebelum meninggalkan ruangan kelas terlebih dahulu guru meminta siswa untuk membersihkan ruangan serta merapikan bangku dan kursi. Jika hal tersebut terus dilakukan pada siswa, maka dengan sendirinya akan tertanam kepedulian lingkungan dalam diri siswa.

Sehubungan dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang tidak hanya menekankan pada peningkatan mutu pendidikan dari segi intelektual siswa, tetapi juga dari sikap dan keterampilan siswa. MA NW SAMAWA menerapkan pendidikan karakter dari berbagai komponen, baik dalam proses maupun kegiatan-kegiatan di luar proses pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter memerlukan kerja sama baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah guna tertanamnya baik dalam diri siswa.

Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah harus memiliki hubungan kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK dan pihak-pihak lainnya. Sebagai pendidik (guru) harus memiliki karakter baik, karena guru merupakan sosok yang diidolakan dan menjadi contoh bagi siswa. Pada proses pembelajaran di kelas penanaman nilai-nilai disiplin, mandiri, peduli sosial dan lingkungan dilakukan oleh guru ekonomi kelas X, karena sangat penting bagi siswa. Penanaman nilai disiplin, mandiri, peduli sosial dan lingkungan oleh guru ekonomi kelas X dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan melakukan pembiasaan pada diri siswa untuk melakukannya indikator disiplin: hadir tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, berpakaian rapi, meminta izin kalau mau keluar kelas, baru bisa keluar pada saat jam pelajaran berakhir. Mandiri: mengerjakan tugas sendiri baik tugas tugas kelompok maupun individu, menyampaikan pendapat dalam diskusi, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi pembelajaran. Peduli sosial: menyapa, menjenguk teman yang sakit, saling menolong dan berbagi. Peduli lingkungan: menjaga kebersihan kelas dengan cara menyapu, memungut kemudian membuangnya pada tong sampah, selanjutnya menata bangku dan kursi dengan rapi.

Sedangkan di luar proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara pembiasaan pada siswa untuk melakukan indikator disiplin: hadir ke sekolah tepat waktu, memakai atribut sekolah, berpakaian rapi, tidak bolos dan tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran. Mandiri: mengerjakan tugas sendiri dan menciptakan karya ilmiah. Peduli sosial: menjenguk yang sakit, memberikan sumbangan pada teman yang terkena musibah, dan berbagi sama yang membutuhkan. Peduli lingkungan: menyapu kelas dan halaman, memungut sampah, membuang sampah pada tempatnya, kaca ruangan di bersihkan, tidak mencoret-coret tembok, menyiram tanaman yang ada, penanaman pohon dan bunga dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan pada siswa dapat dilakukan dengan cara selalu menghimbau, mengontrol dan memberikan contoh pada siswa (guru) kemudian selalu memberikan penghargaan berupa pujian atau nilai ketika siswa melakukan hal baik, karena dengan diberikannya pujian atau nilai, siswa akan merasa senang sehingga akan melakukannya secara terus menerus. Selanjutnya, apabila ada yang melanggar maka diberikan himbauan dan hukuman atau sanksi untuk memberikan efek jera pada siswa sehingga tidak akan mengulangnya lagi.

Dengan dapat dilakukannya semua indikator tersebut maka penanaman nilai disiplin, mandiri, peduli sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi di kelas X dapat dilakukan dengan maksimal. Namun tertanamnya nilai-nilai tersebut belum maksimal pada siswa, karena masih ada siswa yang belum memiliki nilai tersebut sepenuhnya masih hanya beberapa nilai saja yang sudah tertanam. Hal ini dapat terjadi karena berbagai kendala diantara berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kebiasaan, watak, kamauan, dan kemampuan, misalnya malas, tidak peduli, membangkang, keras kepala. Kemudian dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa dapat terbentuk perilaku yang buruk terhadap siswa karena orang tua

siswa tidak pernah memberikan kasih sayang, memperhatikan apa yang dilakukan anaknya dan memberikan pendidikan dirumahnya, misalnya orang tua tidak pernah mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan rumah, bagaimana berbicara pada orang tua dengan sopan, menanyakan apakah ada PR di sekolah, meminta anaknya untuk belajar, memberikan jangka waktu untuk bermain atau keluar rumah, dll. Sehingga siswa dapat berbuat semauanya karena tidak ada yang melarang ataupun memberikan arahan bagaimana seharusnya perilaku yang baik.

Selanjutnya dapat dipengaruhi oleh teman bermainnya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, misalnya siswa tidak pernah mencuri tetapi teman bermainnya mencuri kemudian dia diajak mencuri sama temannya dia bisa ikut mencuri. Siswa yang tidak pernah bolos tetapi temannya sering bolos kemudian sering diajak sama temannya untuk bolos dia bisa ikut bolos, siswa tidak pernah membangkang terhadap peraturan tetapi karena teman bermainnya sering mebangkang bisa-bisa dia juga ikut membangkang dan masih banyak lagi hal lainnya. Jadi diperlukan kerjasama dan dukungan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut agar terjadinya kesinambungan baik dalam lingkungan keluarga ataupunsekolah. Karena jika siswa tidak memiliki kemauan untuk merubah dirinya menjadi karakter-karakter yang diinginkan. Begitu pula sebaliknya jika siswa didukung oleh lingkungan sekitarnya maka dengan sendiri nilai-nilai tersebut akan tertanam dalam diri siswa.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang berjudul implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah MA NW SAMAWA, dimana penanaman karakter itu dlakukan dengan cara membiasakan siswa untuk mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, mengerjakan tugas sendiri, memberikan salam atau menyapa guru, gotong royong dalam hal kebersihan, disiplin dalam hal tingkah laku siswa.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini memberikan gambaran secara garis besar tentang implementasi nilai-nilai pendididkan karakter di MA NW Samawa dan perilaku karakter seperti nilai kerja keras, disiplin dan kejujuran pada peserta didik. Dengan dapat dilakukannya semua indikator tersebut maka penanaman nilai disiplin, mandiri, peduli sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi di kelas X dapat dilakukan dengan maksimal. Namun tertanamnya nilai-nilai tersebut belum maksimal pada siswa, karena masih ada siswa yang belum memiliki nilai tersebut sepenuhnya masih hanya beberapa nilai saja yang sudah tertanam. Hal ini dapat terjadi karena berbagai kendala diantara berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kebiasaan, watak, kamauan, dan kemampuan, misalnya malas, tidak peduli, membangkang, keras kepala. Kemudian dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa dapat terbentuk perilaku yang buruk terhadap siswa karena orang tua siswa tidak pernah memberikan kasih sayang, memperhatikan apa yang dilakukan anaknya dan memberikan pendidikan dirumahnya, misalnya orang tua tidak pernah mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan rumah, bagaimana berbicara pada orang tua dengan sopan, menanyakan apakah ada PR di sekolah, meminta anaknya untuk belajar, memberikan jangka waktu untuk bermain atau keluar rumah, dll. Sehingga siswa dapat berbuat semauanya karena tidak ada yang melarang ataupun memberikan arahan bagaimana seharusnya perilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2010). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Aisyah, R. (2013). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP melalui Pembelajaran Matematika dengan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)*. UPI: Tidak diterbitkan.
- Buchori Alma. (2014). *Managemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta

- Farah Bahroini Nanda. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 7 Malang*. Malang. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Hardianti, W. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Mind Map*. Unpas Bandung: Tidak diterbitkan.
- Hidayatullah M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta. Yuma Pustaka
- Miles & Hubberman (Sugiyono). 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Mulyasa. E. (2012). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya Offset
- Septiawati Tanti. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTSN 1 Sumbawa Besar. Sumbawa Besar*. Universitas Samawa.